

# Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sub Sektor Kimia Di BEI

Noor Rahmad<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, EY. Suharyono<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [rahmad.noor16@gmail.com](mailto:rahmad.noor16@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Company Size, Earning Per Share*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out and analyze the effect of Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Company Size on Earning Per Share (EPS) chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018, both partially and simultaneously.*

*The results showed that partially, Current Ratio (X1) had a negative and insignificant influence on Earning Per Share (Y), Total Asset Turn Over (X2) had a negative and insignificant effect on Earning Per Share (Y), Debt To Equity Ratio (X3) has a negative and significant effect on Earning Per Share (Y), Return On Equity (X4) has a positive and significant effect on Earning Per Share (Y), and Company Size (X5) has a positive and insignificant effect on Earning Per Share (Y). Simultaneously, Current Ratio (X1), Total Asset Turn Over (X2), Debt To Equity Ratio (X3), Return On Equity (X4), and Company Size (X5) have a significant influence on variables. Earning Per Share (Y).*

*Current Ratio is influenced by the high total current assets of the company, which can be in the form of an excessively high value of inventories and accounts receivable so that the company can disrupt the working capital used to generate profits. The company must make an effective and efficient cost management effort so that if an increase in sales is made the profit generated will increase. Debt used by the company has economic consequences in the form of installment and interest obligations so as to reduce the potential profit that can be obtained by the company. The higher the value of Return On Equity, the more effective the company uses its own capital to generate and increase profits. The size of the company shows a large total assets, so it is better able to improve performance and increase profits if the company can use these assets optimally.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sub sektor kimia masuk dalam kategori industri manufaktur, dimana merupakan sub sektor dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini memiliki potensi yang baik dikarenakan perusahaan-perusahaan sub sektor kima menghasilkan produk berupa zat kimia, dimana terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang berasal dari penambangan, pertanian, dan

sumber-sumber lain menjadi material zat kima, senyawa kimia, yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang digunakan dalam industri lain.

Berdasarkan data *earning per share*, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 27%, kemudian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 29% pada tahun 2015, 49% pada tahun 2016, dan 4% pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21%. Tren yang terjadi pada dua tahun terakhir memperlihatkan bahwa kenaikan terjadi hanya 4% pada tahun 2017, bahkan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2018. Hal ini harus menjadi perhatian perusahaan, karena *Earning per share* umumnya menjadi perhatian para investor, dimana semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Menurut Tandelilin (2013:374), "*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya". Kecenderungan ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar pada tahun-tahun berikutnya perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi pula. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya *Earning Per Share* (EPS) sehingga kedepannya perusahaan mampu mencatatkan *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat secara konsisten setiap tahunnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Hal ini dilatarbelakangi dari beberapa penelitian terdahulu yang mencoba menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *Earning Per Share*. Jumingan (2013:239) berpendapat "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas."

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014:71). Menurut Kasmir (2016:134), "Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo."

Menurut Kasmir (2016:114), "Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut." Menurut Syamsuddin (2013:62), "*Total asset turn over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Rasio solvabilitas menurut Munawir (2014:239) adalah "Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang". Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2014:186) yang diterjemahkan Heru Sutojo, "*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity*".

Menurut Munawir (2014:33) “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Tandelilin (2013:315) “*Return on equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa”.

Menurut Brigham dan Houston (2014:4) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja dari sebuah perusahaan yang berkaitan dengan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) baik secara parsial maupun secara simultan?”

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diambil penulis melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menunjang penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

Sugiyono (2016:116) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
2. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2013-2018.
3. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 dan memperoleh laba bersih berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 4 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian adalah sebanyak 6 tahun, sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 buah.

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

a. *Current Ratio* ( $X_1$ )

Rumus untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2016:134) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ )

Rumus *total asset turn over* menurut Brigham dan Houston (2014:139) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ )

Rumus *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2016:158) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return On Equity* ( $X_4$ )

Rumus untuk menghitung *return on equity* menurut Kasmir (2016:201):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Rumus menghitung ukuran perusahaan menurut Munawir (2014:30) adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Salvatore (2014:174) yang diterjemahkan oleh Ichsan Setyo Budi, analisis regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Earning Per Share* (EPS)

a = Konstanta

$b_1 - b_5$  = Koefisien regresi

- X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)
- X<sub>2</sub> = *Total Asset Turn Over* (TATO)
- X<sub>3</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X<sub>4</sub> = *Return On Equity* (ROE)
- X<sub>5</sub> = Ukuran Perusahaan (*Size*)
- e = Error

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Menurut Ghozali (2016:97): “Perhitungan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dan variabel dependen yang disebut koefisien korelasi berganda menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*, yang dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.”
2. Uji t  
Menurut Ghozali (2016:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.”
3. Uji F  
Menurut Ghozali (2016:38) “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.”

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.774	4.75086

a. Predictors: (Constant), TX5, TX4, TX2, TX3, TX1

b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan pedoman uji koefisien korelasi (R) menurut Sugiyono (2012:250), nilai R sebesar 0,907 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berdasarkan tabel diatas adalah 0,823, dimana berdasarkan kriteria pengujian, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen akan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Nilai 0,823 tersebut juga dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Total Asset Turn Over* (X<sub>2</sub>), *Debt To Equity Ratio* (X<sub>3</sub>), *Return On Equity* (X<sub>4</sub>), dan Ukuran Perusahaan (X<sub>5</sub>) dapat memoengaruhi *Earning Per Share* (Y) sebesar 82,3%, sedangkan 17,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.148	26.967		2.082	.052
TX1	-.242	.249	-.242	-.973	.344
TX2	-.142	.176	-.142	-.809	.429
TX3	-.637	.145	-.637	-4.402	.000
TX4	.752	.110	.752	6.835	.000
TX5	.146	.164	.146	.892	.384

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel uji t diatas juga dapat dibuat sebuah persamaan regresi:

$$Y = 56,148 - 0,242X_1 - 0,142X_2 - 0,637X_3 + 0,752X_4 + 0,146X_5$$

- Konstanta sebesar 56,148 menunjukkan jika variabel bebas atau independen diabaikan atau diasumsikan nol, maka besar variabel terikat atau dependen adalah 56,148, artinya sebelum atau tanpa adanya variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ), *Return On Equity* ( $X_4$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) maka besarnya *Earning Per Share* ( $Y$ ) adalah 56,148.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) adalah -0,242. Hal ini berarti jika variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) berubah satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar -0,242 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya jika variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar 0,242, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) adalah -0,142. Hal ini berarti jika variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) berubah satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar -0,142 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya jika variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar 0,142, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah -0,637. Hal ini berarti jika variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) berubah satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar -0,637 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya jika variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar 0,637, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_4$ ) adalah 0,752. Hal ini berarti jika variabel *Return On Equity* ( $X_4$ ) berubah satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar 0,752 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah, artinya jika variabel *Return On Equity* ( $X_4$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan variabel *Earning Per Share* ( $Y$ ) sebesar 0,752, begitu pula sebaliknya.

- f. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) adalah 0,146. Hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) berubah satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan variabel *Earning Per Share* (Y) sebesar 0,146 dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah, artinya jika variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan variabel *Earning Per Share* (Y) sebesar 0,146, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1893.728	5	378.746	16.780	.000 <sup>b</sup>
	Residual	406.272	18	22.571		
	Total	2300.000	23			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX5, TX4, TX2, TX3, TX1

Nilai  $F_{hitung}$  berdasarkan tabel pengujian diatas adalah 16,780 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,780 > 2,77$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ), *Return On Equity* ( $X_4$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* (Y).

Nilai signifikansi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,344 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -0,973, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 19$  ( $n - k$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72913. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* ( $X_1$ ) lebih besar atau diatas 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,973 < 1,72913$ ). Notasi negatif dari  $t_{hitung}$  juga memberikan kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (Y). Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan *Earning Per Share*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan, dimana keseluruhan aktiva lancar diperhitungkan, baik yang berbentuk kas dan setara kas maupun persediaan dan piutang perusahaan. Berdasarkan data perhitungan, terdapat 3 perusahaan sampel yang memiliki rata-rata nilai *Current Ratio* selama tahun 2013-2018 yang terlalu tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktvita secara efektif untuk menunjang operasional perusahaan. Tingginya *Current Ratio* ini dipengaruhi oleh tingginya total aktiva lancar perusahaan, yang dapat berupa terlalu tingginya nilai persediaan dan piutang perusahaan sehingga dapat mengganggu modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mohammad Barlianta Uno (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Nilai signifikansi *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) sebesar 0,429 dan nilai  $t_{hitung}$  adalah -0,809, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 19$  ( $n - k$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72913. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) lebih besar atau diatas 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) dan

nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,809 < 1,72913$ ). Notasi negatif dari  $t_{hitung}$  juga memberikan kesimpulan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan *Earning Per Share*. Hal ini dapat disebabkan karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, baik biaya produksi maupun biaya diluar produksi juga besar sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, hal ini dapat diperbaiki oleh perusahaan dengan upaya pengelolaan biaya yang efektif dan efisien sehingga apabila terjadi peningkatan penjualan yang dilakukan maka laba yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan yang dapat meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mudjijah (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* dengan *Earning Per Share* (EPS).

Nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  adalah -4,402, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 19$  ( $n - k$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72913. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) lebih kecil atau dibawah 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,402 < 1,72913$ ). Notasi negatif dari  $t_{hitung}$  juga memberikan kesimpulan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan *Earning Per Share* (EPS). *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar menggunakan pembiayaan hutang daripada pendanaan ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasinya. Hutang yang digunakan perusahaan tersebut tentu memiliki konsekuensi ekonomi berupa kewajiban membayar kembali angsuran dan juga bunga atas hutang sehingga dapat mengurangi potensi laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kumala Shinta (2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Nilai signifikansi *Return On Equity* ( $X_4$ ) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,835, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 19$  ( $n - k$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72913. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Return On Equity* ( $X_4$ ) lebih kecil atau dibawah 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,835 > 1,72913$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Equity* maka akan diikuti peningkatan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan ekuitas untuk digunakan agar menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin efektif perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. *Return On Equity* yang semakin tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh *return* yang semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kumala



Shinta (2014) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) sebesar 0,384 dan nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,892, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 19$  ( $n - k$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72913. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) lebih besar atau diatas 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,892 < 1,72913$ ). Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimiliki maka akan diikuti dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) namun tidak signifikan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan finansial perusahaan, dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar, sehingga lebih mampu untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan laba apabila perusahaan dapat menggunakan aktiva tersebut secara optimal. Namun, harus diingat bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari banyak elemen, baik yang tingkat likuiditasnya tinggi, seperti kas dan setara kas, maupun yang kurang likuid seperti piutang dan persediaan. Apabila perusahaan memiliki piutang atau persediaan yang terlalu besar, maka aktiva tidak dapat digunakan secara optimal dalam artian aktiva berupa kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk menunjang operasional perusahaan guna menghasilkan pendapatan dan laba, tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dihubungkan dengan teori *signalling* yang menyatakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Total aset yang menunjukkan ukuran perusahaan yang meningkat dan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) meskipun tidak signifikan, merupakan sebuah informasi berupa sinyal mengenai apa yang telah dilakukan manajemen perusahaan, sehingga dapat merespon positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan memperoleh pengembalian positif berupa meningkatnya modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Namun, yang harus dianalisis lebih jauh oleh para pengguna informasi apakah total aset yang dimiliki perusahaan ini lebih banyak berupa piutang dan persediaan atau tidak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t, *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
3. Berdasarkan hasil uji t, *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
4. Berdasarkan hasil uji t, *Return On Equity* ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
5. Berdasarkan hasil uji t, Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).
6. Berdasarkan hasil uji F, *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_2$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_3$ ), *Return On Equity* ( $X_4$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) secara

simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel. *Earning Per Share* (Y).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berguna untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) terutama pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Investor perlu melihat secara khusus terhadap *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* guna menentukan keputusan investasi, karena pengaruhnya yang signifikan sehingga para investor dapat memaksimalkan peluang untuk memperoleh laba.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai pentingnya pengelolaan aset, pengelolaan hutang, dan pengelolaan biaya sehingga dapat dilakukan secara efektif yang dapat meningkatkan laba perusahaan guna meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh oleh para pemegang saham.
3. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang dapat menunjang penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

### **REFERENCES**

- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi II. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Terjemahan Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Buku 1. Edisi Kelima. Terjemahan Ichsan Setyo Budi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2013. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius.